

**Peran Guru dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di
TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten
Gorontalo**

Rianti Sudirman¹, Sitriah Salim Utina²

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email:

riantisudirman407@gmail.com¹

sitriah@iaingorontalo.ac.id²

Abstrak: Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar PAUD, Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan lingkungan belajar, serta cara mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan belajar di TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif –deskriptif dengan subjek penelitian Guru. Teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data *Reduction*, data *Diplay*, *conglusion*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Peran guru dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar PAUD di TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo cukup baik hal ini di buktikan dengan optimalnya peran guru dalam mengimplmentasikan Prinsip-prinsip penataan lingkungan belajar *indoor* (dalam kelas) dan *Outdoor* (Luar kelas). Pengelolaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam dan APE luar di TK Sinar Jaya di kelola secara baik oleh guru, sehingga tercipta lingkungan belajar PAUD yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.. Adapun Faktor-faktor Pendukung & penghambat pengelolaan lingkungan belajar di TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo adalah berupa faktor interen dan faktor ekstren. Adapun faktor intern antara lain yang didalamnya mencakup masalah : tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik) dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian anak.

Kata Kunci: Peran Guru, Lingkungan Belajar.

Abstract: *This research aims at investigating the role of teacher in improving learning environment management, supporting and inhibiting factors of the learning environment management and how to overcome the obstacles in managing the learning environment at Sinar Jaya Kindergarten, Bongohulawa Vilage, Limboto District, Gorontalo Regency. This research is descriptive qualitative. The research subject was the teacher. The researcher collected the*

research data through observation, interviews, and documentation. The researcher used data Reduction, data Display, and Conclusion as the research data analysis. The result of the research revealed that the role of teacher in improving the management of the PAUD learning environment at Sinar Jaya Kindergarten, Bongohulawa Village, Limboto district, Gorontalo regency was good. It was demonstrated by the teacher's role in putting the principles of creating an optimal indoor and outdoor learning environment into action. The teachers at Sinar Jaya Kindergarten manage the inside and outside APE well to create an early childhood learning environment that supports the achievement of educational goals. Internal and external factors played a role in managing the learning environment at Sinar Jaya Kindergarten, Bongohulawa Village, Limboto district, Gorontalo regency. The internal factors included educators, students, facilities (physical environment), and the community environment. Meanwhile, students' internal factors were related to students' emotions, thoughts, behavior, and personality.

Keywords: *Teacher's role, Learning Environment*

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran tidak luput dari model yang diterapkan oleh pendidik. Guru merupakan faktor yang paling utama karena guru merupakan harapan dan kepercayaan dari para orang tua peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan anak-anaknya.¹ Dalam hal ini guru menjadi sosok peletak dasar anak setelah mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh kedua orangtua. Pendidikan yang utama yang didapatkan oleh anak yaitu di dalam lingkungan keluarga. Orangtua menjadi faktor penentu tingkah laku anak di sekolah sehingga, diperlukan kerja sama antara orangtua anak dan guru.

Peningkatan kualitas guru pun dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta didik/anak merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi

¹ Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ar Raniry* 3, no. 1 (2017): 74–92.

peserta didik. Untuk itu guru harus memotivasi anak agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.²

Guru dalam fungsinya dapat disebut sebagai arsitek pembelajaran merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Peran guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu mendidik, mengajar, dan melatih atau membimbing.³ Guru mengawasi dan bertanggung jawab dalam ruangan kelas dan keamanan lingkungan luar kelas tempat bermain anak-anak. Keselamatan anak-anak menjadi prioritas utama di sekolah. Maka guru perlu memperhatikan lingkungan yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak di sekolah. Guru memberikan tempat untuk belajar dan bermain yang mudah dan cukup nyaman untuk melakukan aktifitas.

Lingkungan belajar adalah tempat terjadinya proses interaksi antar manusia. Selama hidupnya, manusia tidak terlepas dari lingkungan dimanapun manusia berada, karena lingkungan merupakan tempat manusia tumbuh dan berkembang. Lingkungan juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Bahwasanya Islam memberikan konsep yang sangat jelas bahwa lingkungan belajar pada hakikatnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perilaku individu. Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap bermain sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini.

² Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng," *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016): 222–28.

³ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika, Jurnal Keilmuan Bidang Pendidikan* 10, no. 1 (2016), <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>.

METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dalam Pupu Saeful Rahmat, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah-satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang di amati.⁴Penggunaan jenis dimaksudkan untuk mendeskripsikan data temuan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat berupa keterangan atau pernyataan-pernyataan sesuai realitas yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian pemilihan jenis dan pendekatan ini dilakukan untuk menjaga objektivitas dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari luar (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.⁵Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologis, yang merupakan peneliti akan melakukan penelitian terhadap bagaimana proses atau gambaran peran guru dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar paud sesuai dengan pengalaman utama informan tentang subjek yang peneliti amati dalam penelitian ini dengan mengamati lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* di TK Sinar Jaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

⁵ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

1. Observasi (Pengamatan)

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁶ peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran *realistic* perilaku atau kejadian yang ada dilapangan. Untuk itu mudah menjawab pertanyaan, teknik pengamatan dengan mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan guru.

2. Wawancara

Menurut Sings, dalam Lukman Nul Hakim Wawancara adalah situasi berhadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bisa dan maksimum efisiensi.⁷

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan. Wawancara di lakukan kepada guru yang berada di sekolah TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo.

Metode wawancara ini di lakukan dengan cara mewawancarai langsung para informan guna mendapatkan data lengkap yaitu tentang sejarah berdirinya sekolah yang menjadi pusat penelitian, bagaimana peran guru dalam meningkatkan dan mengelola lingkungan belajar PAUD TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yang dijadikan peneliti sebagai target sasaran wawancara dari kegiatan yang akan peneliti lakukan karena dianggap paling mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan belajar yang terhubung langsung dengan obyek penelitian yaitu, peran guru dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar PAUD di

⁶ Rahmat, "Penelitian Kualitatif."

⁷ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: "Wawancara Terhadap Elit", " *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 04, no. 02 (2013), <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>.

Sekolah TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang esensial untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi untuk suatu periode tertentu. Dokumentasi juga mencakup kegiatan persiapan dan pemeliharaan akan kejadian-kejadian yang diperhitungkan melalui lembaran catatan dokumen.⁸

Cara mengumpulkan data yang sifatnya dokumen sehubungan dengan materi yang diteliti. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru di sekolah TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu profil sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur kurikulum, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, keadaan dan jumlah anak dan guru serta peran guru dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar PAUD di sekolah TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo yang menjadi pusat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memegang peranan dan tanggung jawab di sekolah dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat. Seorang guru adalah sosok pribadi yang bisa menjadi panutan dan teladan, karena dari setiap perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya akan menjadi contoh bagi anak didiknya. Tugas guru PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, juga belajar

⁸ Yeni Pebrianti, "Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur, Dan Formulir) Guna Manajemen Mutu Perpustakaan Study Preparation Of System Document (Guidance, Procedures, And Form) To Support Library Quality Management," *Jurnal PARI* 02, no. 02 (2016), <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/3252>.

anak.

Mengajar adalah salah satu tugas utama seorang guru yang mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya yang menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar serta suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar yaitu penyampaian materi kepada anak-anak. anak dapat berinteraksi dengan pendidik secara aktif dan dalam proses pembelajaran kreatif. Maka pendidik harus mampu menciptakan situasi yang nyaman, membangkitkan semangat belajar, dan memberikan metode pengajaran yang tepat. Proses kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peranan yang sangat penting Namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan proses dan keberhasilan belajar anak ditentukan oleh peran yang dibawakan guru. Guru juga dapat berperan sebagai organisator yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu proses mengajar guru selalu memperhatikan metode mengajar dan pengadaan media pembelajaran yang sesuai sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi, kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Melalui Pembelajaran aktif guru dapat berperan memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada anak termasuk ketersediaan fasilitas sarana prasarana yang ada disekolah, lingkungan belajar yang baik dan alat bermain yang memadai. sehingga anak memperoleh pengalaman belajar nyata serta memberi kemudahan dalam kegiatan belajar anak. Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma

⁹ Heriansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 1 (2018), <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/218>.

W. Bidwell dalam Muh Zein menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan, pendidik hendaknya mampu berperan sebagai fasilitator bukan hanya sebagai pengajar, pendidik bertugas mengarahkan apa yang sebaiknya dilakukan anak dan mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menyediakan fasilitas belajar yang kondusif sehingga tercipta kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak. Guru harus mampu memfasilitasi anak dengan media yang digunakan pada saat belajar.

Memfasilitasi anak-anak dengan memberikan kegiatan belajar yang dapat membantu perkembangan anak. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru-guru melalui wawancara yaitu bahwa dengan menyediakan fasilitas belajar yang kondusif sehingga tercipta kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak. guru berusaha menyesuaikan dengan keadaan yang ada di sekolah dan berusaha untuk memfasilitasi seperti membuat rencana pembelajaran harian, pengadaan lembar kerja anak sesuai jumlah anak. Yaitu dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang mudah ditemukan. mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian, atau memberikan informasi, kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak. Bermain dari segi pendidikan adalah permainan yang memberi peluang kepada anak untuk berswakarya, untuk

¹⁰ Muh. Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 02 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

melakukan dan menciptakan sesuatu dari permainan itu dengan tenaganya sendiri. Kegiatan bermain dapat dilakukan di dalam dan di luar. Contohnya, bermain di dalam ruangan dan di taman bermain, keduanya mengajak anak untuk mengenal lingkungan di sekitarnya. Dengan bermain anak mengeksplorasi segalanya yang ada dalam bermain, sosial emosional, mengembangkan imajinasinya, dan kreativitas anak.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Sinar Jaya dan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh guru-guru melalui wawancara yaitu bahwa Jadi ketika guru dan anak sedang berada didalam kelas atau masih diluar ruang (outdoor) guru langsung mengintegrasikan belajar dengan permainan misalnya di awal sebelum masuk kelas anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan variasi bermain didalam variasi bermain terdapat pembelajaran seperti melakukan gerakan motorik kasar sambil bernyanyi. guru mengintegrasikan pembelajaran dengan permainan yaitu guru membuat permainan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan usia anak sesuai perkembangan anak, yang menjadikan permainan sebagai kebutuhan anak. Guru juga menyediakan permainan yang bervariasi yang mengacu pada tema.

Menurut Djamarah bahwa untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif, maka dapat diawali dengan memahami karakteristik peserta didik itu sendiri. Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Peserta didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi karena sebagai pokok persoalan dalam suasana aktifitas pembelajaran.¹²

¹¹ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2016.

¹² Erisna dkk Herlina, "Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggung Jawab Tunjangan Sertifikasi Guru," in *Prosiding Seminar Nasional*

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Sinar Jaya dan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh guru-guru melalui wawancara yaitu bahwa Kompetensi Sikap apa saja yang ada dalam kurikulum 2013 yaitu sikap spiritual dan kompetensi inti kemudian sikap sosial. Untuk Penyediaan sarana dan prasarana sekolah harus disesuaikan dengan usia, kebutuhan dan karakteristik anak. Seperti pengadaan alat permainan. Dalam pengembangan sumber daya manusia artinya manusia adalah anak yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang mengembangkan kompetensi sikap dan pengembangan ini harus ada di setiap anak menjadi pondasi kuat untuk membentuk sikap dan karakter mereka. Jadi setiap kali menyediakan media itu tidak hanya satu media tapi kita berikan media yang bervariasi dimana anak bisa memilih sesuai dengan minat, sesuai kebutuhan anak dan sesuai dengan karakteristik anak intinya medianya harus bervariasi tidak hanya satu tetapi ada banyak media yang disediakan.

Menurut Bafadal bahwa Pemenuhan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk mengadakan semua kebutuhan keperluan barang, benda atau jenis barang bagi keperluan pelaksanaan tugas untuk mencapai target pendidikan. Dalam pemenuhan barang memang tidak terlepas dari perencanaan pengadaan yang telah disusun sebelumnya baik mengenai jumlah maupun jenisnya. Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang disusun sebelumnya.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama guru di TK Sinar Jaya mengenai pengelolaan kelas di TK Sinar Jaya sudah baik, dengan indikator penataan sarana dan prasarana dilakukan sebelum pembelajaran yaitu penataan kursi, persiapan media pembelajaran (APE dan RPPH) dalam pembelajaran.

Penataan sarana disesuaikan dan dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai seperti menempel APE, gambar huruf alfabet, gambar angka 1-20, gambar huruf hijaiyyah dan gambar setiap temadi dinding yang digunakan sebagai contoh saat proses pembelajaran.

Pentingnya penataan meja dan kursi yang ditata dengan berbagai model, bisa di atur dengan bentuk U, sejajar, setengah lingkaran, secara individu, kelompok. Dalam pengaturan meja dan kursi yang ditata secara bervariasi untuk menciptakan suasana baru, menarik perhatian dan tentunya menyenangkan bagi anak. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama dengan guru kelas kelompok A dan kelas kelompok B mengenai pengelolaan kelas di TK Sinar Jaya bahwa dalam pengelolaan pengelompokkan meja dan kursi sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak dan setiap harinya meja dan kursi selalu dirubah karena guru menyesuaikan dengan penggunaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga guru dalam menata meja dan kursi anak setiap harinya selalu bervariasi. Hal ini akan memberikan kenyamanan dan hal-hal baru untuk anak saat belajar di kelas.

Menghias dinding kelas terlihat indah yaitu menempelkan gambar atau media pembelajaran. Dinding dimanfaatkan dengan menempelkan gambar angka, gambar huruf alfabet, gambar huruf hijaiyyah dan gambar sesuai dengan tema pembelajaran pada PAUD. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pengelolaan kelas di TK Sinar Jaya bahwa dinding kelas dimanfaatkan dengan baik untuk menempelkan APE yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Sebagai contoh hasil pekerjaan anak ditempelkan di dinding yang tidak bersifat tidak permanen agar dinding dapat dimanfaatkan untuk menempel hasil karya anak. Untuk menempel setiap hasil karya anak sebaiknya tidak menempel terlalu tinggi sehingga anak bisa mengambil dengan mudah.

Alat-alat peraga dan permainan anak-anak disimpan dalam rak, tetapi tidak

dikelompokkan menurut jenisnya. Pengelompokan sesuai jenis dan penempatan di tempat yang tetap akan memudahkan anak-anak membereskan mainan.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama dengan guru kelas kelompok A dan kelas kelompok B mengenai pengelolaan kelas di TK Sinar Jaya bahwa untuk peletakan dan penyimpanan alat bermain sudah diletakkan dan disimpan sesuai jenis permainan akan tetapi tidak pada masing-masing tempatnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan guru bahwa di sekolah TK Sinar Jaya masih terbatas dengan penggunaan alat perabot untuk tempat menyimpan barang-barang sesuai jenis dan fungsinya berupa APE, media, dan alat permainan anak. peralatan seperti loker, box besar, dan lemari ini masih terdapat penyimpanan di ruang kepala sekolah dan ruang guru. Namun demikian, hal ini dilakukan guru karena sekolah belum memiliki tempat khusus untuk peletakan alat-alat main anak dan media pembelajaran anak.

Halaman sekolah pada PAUD merupakan salah satu tempat belajar yang mendukung dan ideal untuk bisa dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, khususnya mengenai lingkungan.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama dengan guru kelas kelompok A dan kelas kelompok B mengenai pengelolaan luar kelas di TK Sinar Jaya bahwa untuk memberikan lingkungan yang aman dan nyaman guru memperhatikan keadaan luar kelas dengan membersihkan halaman sekolah karena akan berpengaruh terhadap kenyamanan anak saat bermain diluar kelas yang kotor. Tidak hanya itu, untuk keamanan di luar kelas guru juga selalu

¹⁴ Rini Yuniarti Rustan et al., "Penataan Ruang Kelas Yang Sesuai Dengan Aktivitas Belajar Kasus: Ruang Aktivitas Perkuliahan" 1 (2019).

¹⁵ Nashrah Arsyad and Juhana Said, "Pemanfaatan Halaman Sekolah Sebagai Taman Edukasi Pada Pusat Kegiatan Paud Umanaa Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar," *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2021, 102–14, <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8730>.

memperhatikan semua alat permainan yang akan digunakan anak pada saat bermain dengan memeriksa apakah terdapat kerusakan dari alat permainan di luar kelas. Selain itu juga guru memastikan agar tidak ada benda-benda tajam atau tanaman-tanaman yang bisa mengakibatkan dan melukai anak. Hal ini dilakukan guru untuk memberikan lingkungan yang aman dan nyaman Ketika anak melakukan kegiatan belajar dan bermain di luar kelas.

Menurut Trianto, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi untuk membina, menumbuh kembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar memiliki kesiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Sehubungan dengan hal ini maka PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama dengan guru kelas kelompok A dan kelas kelompok B mengenai pengelolaan luar kelas di TK Sinar Jaya bahwa Yaitu dengan cara mengenalkan anak tentang alam sekitarnya melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh anak, guru melatih anak dengan melakukan berbagai percobaan terhadap berbagai benda disekitar untuk mengembangkan kemampuan sains anak. Lingkungan luar kelas ditata sedemikian rupa, jangan sampai ada tanaman rumput atau benda-benda yang dapat mencelakakan anak seperti ditempat permainan ada bebatuan tajam atau tanaman-tanaman berduri yang bisa melukai anak

Outdoor learning space sebagai pendekatan lingkungan pembelajaran berbasis bermain (*based play learning*). Menurut Olsson, semua proses dan apa yang terjadi di dalam (*indoor*) harus reflektif dengan yang sedang terjadi diluar

¹⁶ Wahyuni Ismail et al., "Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran Di Paud Kemala Bayangkari," *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 121, <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11625>.

***Peran Guru dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD....
Rianti Sudirman, Sitriah Salim Utina***

(*outdoor*). Pada kenyataannya ada peningkatan kesadaran bahwa halaman sekolah (*green space*) dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang berharga dalam rangkaian pengalaman eksperimentasi belajar di luar ruang yang dapat mendukung semua bidang kurikulum serta berkontribusi pada perkembangan *sensorymotor* dan kesehatan fisik dan mental anak¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama dengan guru kelas kelompok A dan kelas kelompok B mengenai pengelolaan luar kelas di TK Sinar Jaya bahwa Guru mendesain lingkungan bermain disesuaikan dengan RPPH, dan untuk mentimulasi kepekaan indra anak melalui permainan diluar kelas, misalnya permainan yang melibatkan sentuhan guru menstimulasi dengan cara menyentuh langsung media pembelajaran, adapun panca indra perasa guru memperkenalkan rasa manis, asin, pahit, asam dari beragam makanan atau minuman pada anak dengan meneteskan sedikit rasa tersebut diujung lidahnya. Guru menstimulasi panca indra anak khususnya penglihatan yaitu dengan cara alat media di letakkan sesuai dengan bentuk, warna agar bisa melihat macam-macam warna seperti warna merah, kuning, hijau, memperlihatkan aneka bentuk, warna, ukuran, tekstur dan beragam benda agar panca inderanya bisa terstimulus dengan baik

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama dengan guru kelas kelompok A dan kelas kelompok B mengenai pengelolaan luar kelas di TK Sinar Jaya bahwa kelas untuk anak PAUD di rancang dengan sedemikian rupa menyenangkan bahwa setiap kelas sudah di rancang menyenangkan bagi anak. Karena lingkungan fisik yang kondusif dapat merangsang anak untuk lebih aktif melakukan berbagai aktifitas yang berorientasi kepada perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa gambaran peran guru

¹⁷ Istifadah, "Desain Ruang Pembelajaran Outdoor Bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember," *Genius*, 2020, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23456/gns.v1i2.17>.

dalam pengelolaan lingkungan belajar di TK Sinar Jaya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini: 1) Mengintegrasikan pembelajaran dengan permainan; 2) Mengidentifikasi kompetensi sesuai kebutuhan dan karakteristik anak; 3) Sarana dan prasarana belajar dan bermain; 4) Mengurangi kepadatan di dalam kelas saat anak-anak beraktifitas; 5) Pemilihan sarana dan prasarana Penataan meja dan kursi bersifat fleksibel sesuai kebutuhan anak; 6) Penataan dinding yang dimanfaatkan untuk di tempelkan sumber belajar dan hasil kerja anak.; 7) Penataan alat permainan edukatif/alat peraga sesuai fungsinya; 8) Lingkungan belajar yang aman dan nyaman; 9) Memfasilitasi anak agar bisa bereksplorasi; 10) Desain lingkungan bermain untuk menstimulasi kepekaan indera anak; 10) Lingkungan belajar yang dapat membantu perkembangan anak dan Membuat kelas tetap kondusif.

Faktor penghambat adalah sesuatu hal atau tindakan yang menghalangi suatu tujuan atau hal-hal yang bisa menghentikan sesuatu yang ingin dicapai. Hambatan seringkali berupa kurangnya media dan sumber yang tersedia atau kurangnya keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media dan sumber belajar yang ada. Djamarah dalam Sri Warsono, Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstren yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas yang menyangkut masalah sosial emosionalnya.¹⁸

¹⁸ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana* 10, no. 5 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/mapen.v10i5.1298>.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan lingkungan belajar anak di TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo adalah faktor intern dan faktor eksteren. Faktor Internal berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian anak. Faktor emosi sangat mempengaruhi proses belajar anak karena dipengaruhi dan di atur oleh emosi. Kemudian factor lingkungan juga bisa menghalangi perilaku anak sehingga menimbulkan keterbatasan anak melakukan sesuatu dalam bereksplorasi yaitu anak- anak yang berada di sekolah TK Sinar Jaya sulit bereksplorasi karena sebelum datang ke sekolah sering makan makanan yang membuat anak mengantuk. faktor penghambat lainnya juga terjadi kepada anak terkait dengan kegiatan anak di rumah yaitu jam tidur anak yang tidak teratur. Sehingga berpengaruh kepada anak saat hendak ke sekolah dengan keadaan tidak bersemangat. Hal ini menjadi masalah terhadap kesiapananak untuk belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak disekolah.

Adapun faktor Ekternal antara lain yang didalamnya mencakup masalah :

a. Tenaga pendidik (Guru)

Masalah juga dapat dialami guru dalam membina perilaku anak didik karena kurang mampu menciptakan iklim pembelajaran serta hubungan yang kurang harmonis dengan peserta didik. Pada aspek penggunaan media dan sumber belajar, hambatan seringkali berupa kurangnya media dan sumber yang tersedia atau kurangnya keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media dan sumber belajar yang ada.

b. Fasilitas (lingkungan fisik)

Kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran juga menjadi faktor utama terhadap keberhasilan kegiatan belajar anak di sekolah. Di sekolah TK Sinar Jaya belum memiliki mesin pencetak (Printer) sehingga guru kesulitan membuat LKS sejumlahanak.

Kontrol lingkungan juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar anak.

c. Orangtua.

Kurangnya perhatian kepada anak dalam hal ini masih terdapat beberapa anak yang membawa bekal yang membuat anak mengantuk di sekolah, kurangnya perhatian orangtua terhadap jam tidur anak. Sehingga anak datang ke sekolah tidak bersemangat. Dalam hal ini kurangnya kerjasama orangtua dengan guru yang berada di sekolah TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa.

Setiap adanya faktor penghambat pasti ada solusi atau bagaimana cara mengatasi sebuah hambatan. Solusi yaitu bentuk pemecahan masalah yang dihadapi atau cara mengatasi faktor yang menghambat tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Ferniyawati Tilahunga, S.Pd selaku guru kelas kelompok A bahwa guru yang ada di TK Sinar Jaya lebih memperhatikan terkait kondisi sekolah baik itu dari sarana dan prasarannya, dan juga tentunya lebih kreatif yaitu mampu menciptakan media dari bahan-bahan yang bisa dimanfaatkan untuk anak. Pembuatan media belajar juga disesuaikan dengan RPPH. Guru PAUD mampu menciptakan hal-hal baru sehingga anak tidak merasa bosan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelompok B di TK Sinar Jaya, tentang cara mengatasi faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Elmiyati Buka, S.Pd selaku guru kelas kelompok B tentunya guru banyak mengupdate diri agar lebih berpotensi, lebih profesional, sehingga pembelajaran itu akan berjalannya lancar, baik tidak membosankan karena setiap harinya tentu ada perubahan-perubahan yang diciptakan oleh guru itu sendiri jadi apabila lingkungan kita serta sarana dan prasarana yang tidak memadai jadi sebagai guru banyak menciptakan sesuatu yang baru. bercerita tentang media bagaimana guru menggunakan bahan-bahan bekas dan dimana ini bisa menunjang untuk pembelajaran baik itu di luar kelas atau di dalam kelas. Guru bisa menggunakan tempat belajar dibawah pohon, jika kelas

sempit bisa berpindah-pindah tidak harus di kelas belajar. Jadi Ketika guru kurang dana untuk menyediakan media guru bisa menciptakan media yang tidak harus dibeli. Bisa dari bahan-bahan bekas artinya memanfaatkan yang ada di sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menguraikan kembali solusi yang di lakukan guru di TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dalam mengelolalingkungan belajar, adapun solusi-solusinya yaitu memperhatikan kondisi sekolah baik dari penyediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan keadaan anak didik.

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar PAUD di TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo sudah baik hal ini di buktikan dengan optimalnya peran guru dalam mengimplementasikan Prinsip-prinsip penataan lingkungan belajar *indoor* (dalam kelas) dan *Outdoor* (Luar kelas). Pengelolaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam dan APE luar di TK Sinar Jaya di kelola secara baik oleh guru, sehingga tercipta lingkungan belajar PAUD yang meung pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun Faktor-faktor Pendukung & penghambat pengelolaan lingkungan belajar di TK Sinar Jaya kelurahan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo adalah berupa faktor intern dan faktor ekstren. Adapun faktor intern antara lain yang didalamnya mencakup masalah : tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik) dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Holis. "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2016.
- Arsyad, Nashrah, and Juhana Said. "Pemanfaatan Halaman Sekolah Sebagai Taman Edukasi Pada Pusat Kegiatan Paud Umanaa Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar." *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2021, 102–14. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8730>.
- Heriansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 1 (2018). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/218>.
- Herlina, Erisna dkk. "Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggung Jawab Tunjangan Sertifikasi Guru." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana*, 2020. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1628397>.
- Hijriati. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ar Raniry* 3, no. 1 (2017): 74–92.
- Idzhar, Ahmad. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng." *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016): 222–28.
- Ismail, Wahyuni, Rauhun Rauhun, Mutmainnah Mutmainnah, Nurwahilda Nurwahilda, Misbawati Misbawati, and Uswatun Hasanah. "Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran Di Paud Kemala Bayangkari." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 121. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11625>.
- Istifadah. "Desain Ruang Pembelajaran Outdoor Bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember." *Genius*, 2020. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23456/gns.v1i2.17>.
- Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika, Jurnal Keilmuan Bidang Pendidikan* 10, no. 1 (2016). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>.
- Kurniawan, Nurhafit. "Pengaruh Standar Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Warna* 02, no. 02 (2017): 14–26.
- Lukman Nul Hakim. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 04, no. 02 (2013). <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>.
- Muh. Zein. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 02 (2016). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

***Peran Guru dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD...
Rianti Sudirman, Sitriah Salim Utina***

- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium*, 2009. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Rustan, Rini Yuniarti, Sriwahyuni, Nur Suciyanti, Asri Yusri, and Anwar Gafur. "Penataan Ruang Kelas Yang Sesuai Dengan Aktivitas Belajar Kasus: Ruang Aktivitas Perkuliahan" 1 (2019).
- Sri Warsono. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana* 10, no. 5 (2016). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/mapen.v10i5.1298>.
- Yeni Pebrianti. "Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan,Prosedur,Dan Formulir) Guna Manajemen Mutu Perpustakaan Study Preparation Of System Document (Guidance, Procedurs, And Form) To Support rnal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/3252."